

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan tujuan dapat mengerti suatu keadaan atau kejadian yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik, meliputi perilaku, motivasi, perilaku, dan lain sebagainya melalui cara deskripsi berbentuk kalimat dan bahasa melalui pemanfaatan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017).

Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah penelitian yang dilakukan dengan landasan filosofis postpositivisme, yang mempelajari keadaan objek yang alamiah, menggunakan peneliti sebagai alat kunci, teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi, analisis data induktif atau kualitatif, dan hasil yang lebih menitikberatkan pada makna secara umum.a (Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian ini digunakan paradigma *post positivisme*. Paradigma *post positivisme* berdasarkan pemahaman Creswell adalah hasil atau efek yang ditentukan dari suatu penelitian kemudian dipersempit agar menghasilkan kesimpulan yang diperoleh melalui berbagai pertanyaan (Creswell & Creswell, 2018). Dalam hal ini metode triangulasi dibutuhkan untuk mengumpulkan berbagai informasi dan sumber data. Adapun hubungan antar obyek dan pengamat harus interaktif dan tidak hanya di belakang layar sehingga dapat dilihat melalui paradigma ini. Selain itu, pengamat diharuskan untuk bersifat netral sehingga tingkat subjektivitas dapat dikurangi (Mulyani, 2017).

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pemberitaan fenomena Citayam Fashion Week di portal berita daring Kumparan.com, Detik.com, dan CNNIndonesia.com periode Juli-Agustus 2022. Paradigma *post positivisme* dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk melihat fenomena Citayam Fashion Week sebagai fenomena sosial yang terjadi sistematis.

3.2. Metode Penelitian

Peneliti mengenakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini yang berarti sebagai suatu penelusuran dalam melakukan eksplorasi dan pemahaman suatu gejala central (Creswell & Creswell, 2018).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Menurut Baktus, analisis isi merupakan analisis ilmiah terhadap isi pesan komunikasi (Afrizal, 2014). Teknik analisis isi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti. Analisis isi adalah studi yang melibatkan pemeriksaan mendalam terhadap isi informasi tertulis dan tercetak di media.. Langkah dalam melakukan analisis isi menurut pelopornya, Harold D. Lasswell, meliputi penentuan objek yang akan diteliti, mengumpulkan bahan untuk dikaji, penentuan kategori penelitian, penentuan unit analisis, pemilihan sampel, pembuatan kerangka coding, pembuatan coding analisis isi, melakukan uji coba instrument, melatih petugas coding, melakukan coding data, analisis, serta laporan (Haryati, 2012).

3.3. Informan/Unit Analisis

Menurut Sugiyono, unit analisis merupakan satuan penelitian berupa individu, beda, maupun kelompok serta latar peristiwa sosial (Sugiyono, 2018). Sedangkan Ihalauw mendefinisikan bahwa unit analisis adalah sumber yang dijadikan untuk memperoleh data yang menggambarkan analisis yang akan diteliti (Indira, 2013). Kemudian, Morrissan mengatakan bahwa unit analisis adalah keseluruhan hal yang diteliti agar ringkasan penjelasan mengenai unit yang dianalisis dapat diperoleh (Morissan, 2017).

Objek penelitian merupakan berbagai elemen yang mana dapat berwujud organisasi, individu, atau barang yang hendak diteliti agar data yang diperoleh lebih terarah. Sugiyono mengatakan bahwa objek penelitian merupakan sifat dan nilai seseorang, obyek, ataupun aktivitas dengan keberagaman tyang ditentukan oleh peneliti sehingga dapa ditarik kesimpulan.

Unit analisis dalam penelitian ini digunakan sebanyak 339 artikel berita dari 3 portal berita *online* nasional yang sudah dipilih oleh peneliti sebagai objek penelitian. Pemilihan 339 berita dari 3 situs berita *online* nasional tersebut, dipilih peneliti berdasarkan artikel berita yang semuanya memfokuskan kepada pemberitaan fenomena Citayam Fashion Week pada periode Juli-Agustus 2022. Maka dari itu terdapat pembatasan penelitian hanya di masing-masing satu kanal tertentu saja tidak meneliti di semua rubrik berita. Berikut merupakan tabel jumlah berita dari ke 3 situs berita *online* nasional yang akan dianalisis:

Tabel 3. 1 *Unit Analisis*

Portal Berita Daring	Rubrik	Jumlah Berita
Detik.com	Detik News	161
Kumparan.com	Kumparan News	57
CNNIndonesia.com	Nasional	121
Jumlah Berita Total		339

Berdasarkan ketiga portal berita *online* tersebut yaitu media Kumparan.com, Detik.com, dan CNNIndonesia.com periode Juli-September 2022 yang memuat berita tentang fenomena Citayam Fashion Week. Peneliti akan meneliti berita dari Detik.com di rubrik Detik News sebanyak 161 berita. Kemudian, Kumparan.com di kanal KumparanNews sebanyak 57 berita dan pada CNNIndonesia.com kanal Nasional sebanyak 121 berita.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Metode atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara-cara seperti angket, observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2015). Namun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini hanya berupa dokumentasi dari pemberitaan fenomena Citayam Fashion Week di portal berita online periode Juli hingga Agustus 2022. Adapun dalam proses mengumpulkan data, peneliti mengenakan 2 sumber, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung, termasuk berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Menurut Sugiyono, dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dengan menggunakan arsip, buku, dokumen, dan gambar yang memuat informasi untuk mendukung laporan penelitian. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membaca kumpulan berita seputar fenomena Citayam Fashion Week periode Juli-Agustus 2022 pada portal berita daring Kumparan.com, Detik.com, dan CNNIndonesia.com dengan rubrik atau kanal yang sudah ditentukan untuk masing-masing portal berita.

2. Data Sekunder

- Menurut Bungin (Bungin, 2017), data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber kedua yang dibutuhkan untuk survey. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berita dari portal berita *online* fenomena Citayam Fashion Week. Pengumpulan data penelitian sekunder dapat dilakukan dengan melakukan penelusuran studi kepustakaan. Ketika seorang peneliti menerapkan teknik pengumpulan data penelitian dengan mengumpulkan serangkaian buku, jurnal *online*, dan sebagainya yang berkaitan dengan masalah penelitian, tujuan, dan sebagainya. Kemudian diproses dan dianalisis dan ditampilkan sebagai sumber data.

Studi literatur digunakan dalam penelitian ini yang merupakan metode pengumpulan data melalui bermacam-macam studi Pustaka yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti. Kemudian, data sekunder ini dikumpulkan untuk memudahkan proses analisis dan pengolahan data serta dapat mencapai pemahaman dan pemahaman tergantung pada masalah yang diteliti. yakni pemberitaan Citayam Fashion Week di portal berita daring Kumparan.com, Detik.com, dan CNNIndonesia.com periode Juli – Agustus 2022.

3.5. Metode Pengujian Data

Menurut Creswell, validitas pada penelitian kualitatif tidak mempunyai konotasi serupa dengan validitas pada penelitian kuantitatif. Namun, pada validitas kualitatif terdapat upaya memeriksa keakuratan hasil penelitian dengan penerapan mekanisme tertentu (Creswell & Creswell, 2018). Pengujian data penting dilakukan dalam penelitian kualitatif agar kredibilitas data terpenuhi. Oleh karena itu, dilakukan pengujian reliabilitas dalam penelitian kualitatif ini.

Adapun keabsahan dalam penelitian ini dapat dilihat dari 4 kriteria, meliputi

1. Kredibilitas: merupakan uji reliabilitas hasil bahan penelitian yang diterima, sehingga tidak diragukan lagi penelitian tersebut dapat disebut sebagai karya ilmiah.
2. Transferabilitas: merupakan cara untuk mengetahui nilai yang menggunakan pertanyaan, sehingga dapat diterapkan hasil penelitian yang bisa dipergunakan orang lain sebagai kesimpulan sumber informasi.
3. Dependabilitas: merupakan pengujian untuk melihat apakah peneliti mendapat hasil yang sama sehingga diperlukan Kerjasama yang baik antara peneliti dengan pembimbing.
4. Konfirmabilitas: merupakan evaluasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil penelitiannya agar dapat diketahui hubungan dengan fungsi penelitian.

$$\text{Reliabilitas Antar Coder} = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Keterangan:

M = Jumlah coding yang sama

N1 = Jumlah coding oleh coder 1

N2 = Jumlah coding oleh coder 2

Formula Hosti memperlihatkan rentang reabilitas yang bergerak adalah 0 hingga 1. Artinya angka 0 adalah tidak terdapat satupun yang

disepakati oleh para coder, dan angka 1 maknanya terjadi persetujuan sempurna antara para koder. Semakin tinggi angkanya maka makin tinggi juga tingkat reliabilitasnya. 0,7% atau 70% menjadi taraf kepercayaan minimum yang bisa diterima (Eriyanto, 2013). Penelitian ini menggunakan 2 coder untuk melakukan pengujian reliabilitas, yaitu Daniel Ananda Yahya sebagai pengkoding 1 dan Aisyah Nur Shafa sebagai pengkoding II.

Tabel 3. 2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Kategori	Indikator	Coder1	Coder 2	Uji Reliabilitas CR=2M/ N1+N2	Presentase
Jenis Berita	Hard News	145	143	2(143)/ 145+143	99%
	Soft News	135	137	2(135)/ 135+137	99%
	Indepth News	59	59	2(59)/59+59	100%
	Investigasi	0	0	2(0)/0+0	100%
Sumber Berita	Pemerintah	118	118	2(118)/118+118	100%
	Pemilik/ Penyelenggara	23	24	2(23)/23+24	98%
	Ahli/ Intelektual	98	98	2(98)/98+98	100%
	Masyarakat, dll	100	99	2(99)/100+99	99%
Gaya Berita	Persuasi	105	105	2(105)/105+105	100%
	Informatif	234	234	2(234)/234+234	100%
Nilai Berita	Keluarbiasaan	13	11	2(11)/13+11	92%
	Penting	11	10	2(10)/11+10	95%
	Akibat	46	46	2(46)/46+46	100%
	Aktual	51	52	2(51)/51+52	99%
	Kedekatan	2	2	2(2)/2+2	100%
	Informasi	61	63	2(61)/61+63	98%
	Konflik	62	63	2(62)/62+63	99%
	Orang Penting	63	63	2(63)/63+63	100%
	Ketertarikan Manusiawi	30	30	2(30)/30+30	100%
	Kejutan	0	0	2(0)/0+0	100%
	Seks	0	0	2(0)/0+0	100%
Nada Berita	Positif	160	159	2(159)/160+159	99%
	Netral	130	131	2(130)/130+131	99%
	Negatif	49	49	2(49)/49+49	100%

3.6. Metode Analisis Data

Menganalisis data kualitatif dilaksanakan jika data empiris yang didapatkan adalah berisikan kumpulan kata-kata konkret dibandingkan rangkaian angka, serta tidak dapat dikategorikan ke dalam struktur klasifikasi. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara pengamatan dan mengutip dokumen.

Miles dan Humberman menyebutkan bahwa dalam proses analisis data terbagi menjadi beberapa, antara lain meliputi (Miles & Saldana, 2014):

1. **Reduksi Data**
Proses ini dilakukan untuk meringkas data yang diperoleh peneliti.
2. **Penyajian Data**
Proses ini dilakukan untuk memperoleh susunan data agar dapat membuat kesimpulan.
3. **Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan**
4. **Proses ini dilakukan jika seluruh data sudah diperoleh.**

Dalam melakukan penelitian ini dilakukan reduksi data agar jawaban dapat diperoleh dengan lebih tajam dan sesuai topik penelitian. Kemudian peneliti akan terus mengumpulkan data untuk menyusun ringkasan dan memasukkannya ke dalam klasifikasi atau kategori yang sudah ditentukan. Proses berikutnya merupakan penyajian data dengan tujuan memastikan seluruh data yang digunakan merupakan data yang relevan. Terakhir, proses pengecekan dan penarikan kesimpulan melalui pernyataan dalam berita sesuai dengan kategori dalam lembar coding.

Tabel 3. 3 *Kategori Indikator Penelitian*

No	Kategori	Indikator	Definisi Operasional
1	Jenis Berita	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Hard News</i> 2. <i>Soft News</i> 3. <i>Indepth News</i> 4. <i>Investigation News</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merupakan berita yang berarti sangat penting atau sering dijumpai sebagai berita hangat karena isinya merupakan peristiwa actual yang bisa saja baru terjadi. Contohnya, rencana pemindahan lokasi Citayam Fashion Week, Aturan lalu lintas yang tidak boleh dilanggar, Ketertiban umum, Kekhawatiran para tokoh masyarakat mengenai LGBT, Pendaftaran merek Citayam Fashion Week dan lain sebagainya. 2. Merupakan berita yang menghibur, namun terkadang juga memuat informasi penting. Berita yang dimuat di dalamnya seringkali lebih menarik emosi dibanding dengan akal pikiran. Contohnya adalah berita mengenai situasi terkini Citayam Fashion Week, Tanggapan masyarakat mengenai keberlangsungan Citayam Fashion Week, Aksi orang-orang yang mengikuti Citayam Fashion Week, dan lain sebagainya. 3. Jenis berita ini dikembangkan secara mendalam kemudian disajikan ke masyarakat agar dapat dipahami secara menyeluruh sehingga laporan berisikan kronologis suatu peristiwa. Misalnya seperti kronologis aturan dan tata cara pendaftaran merek, penjabaran mendetail mengenai aturan lalu lintas, tanggapan pengamat budaya mengenai fenomena Citayam Fashion Week, dan lain

			<p>sebagainya.</p> <p>4. Jenis berita ini dikembangkan dengan dasar penelitian melalui berbagai sumber yang diawali dari asumsi bahwa ada suatu yang salah.</p>
2	Sumber Berita	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah 2. Penyelenggara 3. Ahli/Intelektual 4. Masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang yang memiliki kewenangan terhadap permasalahan yang menjadi berita. Seperti Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta, Gubernur Jawa Barat, Anggota DPR, dan lain sebagainya. 2. Orang yang berhubungan secara langsung dengan berita, atau dapat disebut sebagai pelaku. Orang-orang yang menginisiasikan kegiatan CFW, misalnya Jeje, Bonge. 3. Orang yang memiliki kemampuan dalam menginformasikan berita terkait atau orang tersebut merupakan ahli dalam bidang yang diberitakan. Misalnya, Dirjen HAKI, aktivis lingkungan, tokoh agama, dan lainnya. 4. Orang yang tidak terlibat secara langsung terhadap peristiwa yang diberitakan namun memiliki hubungan kuar dengan orang lain yang terlibat secara langsung dalam peristiwa tersebut.
3	Gaya Berita	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informatif 2. Persuasif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merupakan gaya berita dimana kalimat yang digunakan harus jelas dan komunikatif sehingga dapat langsung dimengerti pembacanya. Misalnya berita mengenai update kondisi Citayam Fashion Week, tanggapan berbagai pihak mengenai konflik yang terjadi di Citayam Fashion Week, dan lain sebagainya. 2. Kalimat berita yang digunakan membuat para pembaca merasa tertarik dan terbuju untuk mengikuti. Misalnya seperti berita himbauan untuk tidak ikut serta mendaftarkan merek Citayam Fashion Week, anjuran untuk tidak melanggar ketertiban umum, ajakan untuk tidak membuang sampah sembarangan di lokasi CFW, dan lain sebagainya.
4	Nilai Berita	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keluarbiasaan 2. Penting 3. Akibat 4. Aktual 5. Kedekatan 6. Informasi 7. Konflik 8. Orang Penting 9. Ketertarikan Manusiawi 10. Kejutan 11. Seks 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberitaan mengenai sesuatu yang tidak lazim sehingga membuat pembaca merasa penasaran terhadap berita tersebut. Contohnya berita pawai obor yang dilakukan aktivis agama sebagai tanda anti LGBT di lokasi Citayam Fashion Week. 2. Pemberitaan mengenai suatu peristiwa penting ataupun sesuatu yang menyangkut kepentingan orang banyak sehingga memiliki makna yang penting bagi para pembaca. Contohnya berita mengenai tindak pidana yang dapat dikenakan apabila masyarakat melanggar aturan lalu lintas selama berkegiatan di Citayam Fashion Week. 3. Pemberitaan mengenai suatu peristiwa yang memiliki dampak terhadap masyarakat luas. Contohnya berita tentang lingkungan yang menjadi kotor karena banyaknya sampah yang dibuang sembarangan, atau berita mengenai masyarakat yang ketinggalan kereta karena terlalu malam berada di lokasi Citayam Fashion Week, atau berita mengenai motor yang dicuri, dan lain sebagainya. 4. Contohnya adalah berita mengenai update situasi Citayam Fashion Week dengan judul pagi ini atau sore ini. 5. Contohnya adalah berita mengenai protes masyarakat yang menjadi terganggu karena kemacetan yang terjadi di lokasi Citayam Fashion Week. 6. Misalnya mengenai informasi mengenai Bonge yang ditawarkan menjadi duta kejaksaan untuk tidak buang sampah sembarangan, atau informasi mengenai relokasi Citayam Fashion Week dan lain sebagainya. 7. Pemberitaan mengenai konflik atau suatu pertentangan. Contohnya berita mengenai pendaftaran merek, isu

			<p>LGBT.</p> <p>8. Pemberitaan yang memuat oran penting seperti public figure, pemerintah, tokoh terkemuka, serta lain sebagainya. Berita mengenai public figure seperti artis atau pemerintah. Misalnya berita mengenai tanggapan Baim Wong atas konflik pendaftaran merek, atau berita mengenai Ridwan Kamil yang ikut bergaya di lokasi Citayam Fashion Week.</p> <p>9. Pemberitaan yang menggugah minat public seperti tentang kemanusiaan sehingga dapat menyentuh emosi para pembacanya.</p> <p>10. Pemberitaan yang memuat mengenai peristiwa tak teduga ataupun suatu berita yang berharga.</p> <p>11. Pemberitaan yang memuat hal-hal yang berhubungan dengan seks.</p>
5	Nada Berita	<ol style="list-style-type: none"> 1. Positif 2. Netral 3. Negatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menonjolkan unsur pujian, dukungan, serta pendapat yang positif. 2. Mengandung informasi dari dua sisi. 3. Mengandung keluhan, sindiran, serta unsur protes di dalamnya.

3.7. Keterbatasan Masalah

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu periode waktu berita yang diteliti hanya dibatasi selama 2 bulan saja yaitu bulan Juli – Agustus 2022. Hal tersebut dikarenakan pemberitaan isu fenomena Citayam Fashion Week dimulai dari bulan Juli 2022 dan diakhiri pada bulan Agustus 2022. Selain itu, penelitian ini hanya mengambil satu kanal/rubrik berita dari masing-masing portal berita *online*.